

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dampak Ekonomi

2.1.1. Pengertian Dampak

Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suratmo,2004:24) Sedangkan Menurut Arif (dalam Muhammad, 2017) “dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya sesuatu”. Soekanto, 2005:429. Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact. Makna impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak merupakan suatu perubahan karena adanya pengaruh atau dorongan tertentu yang merubah keadaan yang semuala. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Dan dampak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

2.1.2. Dampak Positif

Dampak merupakan keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi dan memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti dan mendukung keinginannya. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila suatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan focus kesadaran seseorang pada keadaan negatif (KKBI online 2021)

2.1.3. Dampak Negatif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan Dampak Negative adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. (KBBI Online).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Dampak negatif adalah keinginan yang mengarah kepada keadaan yang buruk.

2.3. Konsep Sosial Ekonomi

2.3.1. Sistem Sosial

Menurut Abdulsyani (1994) “Sistem sosial adalah konsep yang paling umum digunakan dalam menjelaskan dan mempelajari hubungan manusia di dalam kelompok atau dalam organisasi sosial. Dalam hal ini manusia sebagai anggota masyarakat adalah individu-individu yang saling bergantung.” Sedangkan menurut Nasikun (1993) “Sistem sosial tidak lain ialah suatu sistem daripada tindakan-tindakan, yang terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi di antara berbagai individu, tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, tapi tumbuh dan berkembang di atas standar penilaian umum masyarakat. Sistem Sosial merupakan sistem bermasyarakat itu sendiri”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem sosial adalah perilaku yang terbentuk dari interaksi sosial individu satu dengan individu lainnya.

2.2.3. Sistem Ekonomi

Ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu oikonomik yang bermakna pengelolaan rumah tangga. Ada pun maksud dengan ekonomi tersebut ialah suatu

usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya dalam pengeluaran dan pemasukan anggaran rumah tangga yang terbatas di antaryaberbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan usaha dan keinginan masing-masing (Damsyar dan Indrayani 2016). Sedangkan menurut Gunadi (1985) “Sistem perekonomian adalah sistem sosial atau kemasyarakatan dilihat dalam rangka usaha keseluruhan sosial itu untuk mencapai kemakmuran”. Suroso (1997). “Dilihat dari tujuannya, sistem ekonomi merupakan usaha untuk mengatur pertukaran barang dan jasa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena meningkatkan kesejahteraan rakyat itu merupakan salah satu tujuan dari politik nasional”.

Maka dengan demikian sistem perekonomian pada dasarnya merupakan bagian dari sistem politik nasional. Bila merujuk pada sebuah teori sistem parsons, merupakan sistem yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan persyaratan fungsional adaptif dalam suatu sistem sosial. Dalam ekonomi ada tiga inti yaitu:

1. Produksi
2. Distribusi
3. Konsumsi

2.2.4. Kondisi Sosial Ekonomi

Abdilsyahni dalam Dina (2017:73) Menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi adalah

1. Tingkat Pekerjaan
2. Tingkat Pendidikan
3. Tingkat Pendapatan

a) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala

kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
2. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
3. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah tampak pada jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi, PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter,.
2. Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi sedang adalah pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, guru SMP /SMA, TNI, kepala sekolah, pensiunan PNS golongan IId-IIIb, PNS golongan IId-IIIb, guru SD, usaha toko.

3. Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya (Lilik, 2007).

b) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide- ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 ayat 1) bahwa: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

c) Pendapatan

Christoper dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Biro pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya

regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:

- a. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
2. Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreas.

Melly, (dalam Wiliam, 2016), “menyebutkan bahwa untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga kategori.

- a. Golongan Berpenghasilan Rendah.

Masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal

- b. Golongan Berpenghasilan Sedang

Masyarakat yang memiliki pendapatan yang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak dapat menabung.

- c. Golongan Berpenghasilan Tinggi.

Masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain ataupun kebutuhan di masa mendatang.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi dapat digolongkan dalam beberapa kategori serta dapat diukur dengan melihat dari segi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan ekonomi keluarga atau masyarakat.

Kategori keadaan Sosial Ekonomi Pedagang kaki Lima di Bansir Darat , Kecamatan Pontianak Tenggara. Ada pun Kriteria berdasarkan penggolongannya. BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Nuraini, Zulkifli N, Febrialismanto, 2018 membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 perbulan. b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000 perbulan. c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000 perbulan. d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 perbulan.

2.3.1. Bisnis

Sedangkan Griffin dan Ebert (dalam Win dan Dandan 68: 2012) “menyatakan, Bisnis merupakan suatu organisasi, menyediakan barang/jasa yang bertujuan mendapatkan keuntungan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa “Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dan sekelompok orang atau organisasi yang menciptakan nilai (create value) melalui penciptaan barang dan jasa (create of good and service) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

2.3.2. Penghasilan

Penghasilan adalah pendapatan jumlah hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang atau barang.

Soekartawi (dalam Mahyu 9:2012) “Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu usaha. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup usahawan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usahawan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh usahawan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi usaha yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja.

2.2.2. Corona Virus Disease (Covid-19)

Corona Virus atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut. Penyakit ini diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan ibu kota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global yang mengakibatkan pandemi corona virus 2019-2020 yang sedang berlangsung (Supriatna, 2020:4). “Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak nafas. Sedangkan gejala lain seperti nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan,

kehilangan bau dan sakit perut”. Sebagian kasus mengakibatkan gejala ringan dan beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan keahalan multi organ.

World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi global Covid-19 pada 11 Maret 2020 setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia. Jumlah yang tertular dan korban meninggal dunia terus bertambah sedangkan titik terang pengobatannya yang efektif belum ditemukan. Pengumpulan masa dalam jumlah besar telah dihentikan untuk menghindari proses penularan seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, konferensi dan termasuk diantaranya aktivitas ibadah seperti shalat jumat dan misa ekaristi di gereja.

Para ahli dalam bidang kesehatan menjadi rujukan utama untuk mengetahui perkembangan penyakit tersebut, namun pihak lain pun tidak ketinggalan membahasnya sesuai dengan perspektif keahlian yang dimilikinya. Ketika wabah tersebut baru tersebar di China, sempat ramai diperbincangkan masyarakat terkait pendapat seorang yang mengatakan bahwa Covid-19 merupakan tentara Allah yang dikirimkan ke China karena menindas Muslim Uighur. Kontroversi pun merebak terutama di media sosial.

Hal tersebut menyebabkan terhentinya aktivitas umrah, shalat Jumat dan aktivitas ibadah umat islam lainnya yang melibatkan masa dalam jumlah besar (Eman Supriatna, 2020:5).

Sudah dinyatakan sebagai pandemi covid-19, beberapa negara pun melakukan Lockdown dan *Social Distancing* di beberapa wilayah terbanyak terkena paparan virus corona guna mencegah penyebaran virus corona. Untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi terhadap

penderita. Lalu dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat selama isolasi. Petugas di berikan pengamanan khusus agar tidak ikut tertular, dan pihak pemerintah tetap memberikan pasokan bahan makanan dan logistik kepada masyarakat.

2.3.3. Pengertian Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Nugroho (dalam Shaputra 4:2014) Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki).

Menurut Damsar (dalam Shaputra 4:2014) Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggirpingir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum.

Pedagang kaki lima adalah sebagai hawkers yaitu orang-orang yang menawarkan barang-barang atau jasa untuk dijual ditempat umum, terutama jalan-jalan trotoar. Pedagang kaki lima juga bisa disebut wiraswasta adalah orang yang

berjiwa pejuang, gagah, luhur, berani layak menjadi teladan dalam bidang usaha dalam landasan berdiri diatas kaki sendiri.

Ada pun yang dijual para pedagang kaki lima di Kelurahan Bansir Darat yaitu berupa: Telur, Mie, Rokok, Gula, Kopi Bubuk Dan Saset, BBM, Ikan Kaleng, Pentol Kuahn Kartu Perdana Dan Kuota.

2.3.1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penyusunan dan penulisan ini, maka peneliti mengulas dan membahas sekelumit penelitian dari Rozi, tahun 2020 tentang Dampak Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Ekonomi Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan termasuk Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian yang terjabar dalam penelitian tersebut adalah berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh pemerintah Iindonesia dalam menangani pendemi covid-19 yang sedang marak terjadi, Kebijakan yang ada tersebut secara langsung berdampak positif namun secara tidak langsung juga berdampak negative, salah satunya yang dapat kita ketahui saat ini yaitu merosotnya pertumbuhan ekonomi indonesia.

Dampak pada sektor ekonomi di indonesia akibat dari pandemic ini antara lain terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), terjadinya PMI *manufakturing indonesia*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadinya kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk menangani webah yang sedang terjadi saat ini dan melihat dampak ekonomi yang terjadi di indonesia. Penelitian ini menunjukan

kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan covid-19 secara dapat menimbulkan persoalan pertumbuhan ekonomi indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fakhul Rozi Yamali dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengangkat topik tentang pandemic covid-19. Kesamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sehingga cara mencari dan mendapatkan informasi juga sama yaitu melalui literatur dan observasi di lingkungan masyarakat.

Sedangkan perbedaannya adalah dari pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk menangani wabah yang sedang terjadi saat ini dan melihat dampak ekonomi yang terjadi di indonesia. Sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengidentifikasi dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat akibat pandemi covid-19.

2.4. Alur Pikir Penelitian

Masa pandemi covid-19 menimbulkan banyak dampak sosial bagi masyarakat Pontianak dalam melaksanakan rutinitas perekonomian. Sejak di keluarkan kebijakan pemerintah pada 02 April 2020 yaitu peraturan Menkumham Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Republik Indonesia. Semenjak dikeluarkannya peraturan Walikota Pontianak Nomor 58 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakkan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019.

BAB VI Pasal 12, bagi perseorangan, pemilik/pengelola tempat usaha dan transportasi serta pengelola, penyelenggara, penanggung jawab kegiatan seta Aparatur Sipil Negara (ASN) dan tenaga kontrak atau sebutan lainnya yang melanggar protokol kesehatan sebagai mana dimaksud dalam pasal 8 akan dikenakan sangsi administratif.

Sangsi administratif perseorangan yang melanggar protokol kesehatan berupa teguran lisan atau teguran tertulis, kerja sosial seperti membersihkan fasilitas umum selama 30 menit atau denda administratif sebesar Rp. 200.000. Sedangkan sangsi untuk pemilik/pengelola tempat usaha dan transportasi serta pengelola, penyelenggara, penanggung jawab kegiatan, berupa:

Teguran lisan atau teguran tertulis untuk yang melanggar protokol kesehatan, denda administratif sebesar Rp. 1.000.000, pemberhentian sementara oprasional usaha apabila melakukan pelanggaran protokol kesehatan serta pencabutan izin usaha apabila setelah diberi sangsi diizinkan beroperasi tapi kembali melakukan pelanggaran.

Gambar 2.1.**Alur Pikir Penelitian**